

TAJUK RENCANA

Tantangan Wujudkan Pemilu Jurdil

FENOMENA politik menjelang Pemilu 2024 sulit ditebak, bahkan banyak pengamat yang kecele. Mereka yang awalnya mendukung Presiden Jokowi, berbalik arah mengecam dan menuding dengan narasi bemuansa negatif. Adakah hal ini akan mengarah ‘impeachment’ ? Nampaknya terlalu tergesa untuk menyimpulkan. Selagi eksekutif (presiden) tidak melanggar konstitusi, tidak berkhianat kepada negara, kiranya tak ada alasan untuk memakzulkan presiden.

Sebenarnya, dalam konteks politik, apa yang dilakukan Jokowi, biasa-biasa saja. Bahwa ia membiarkan, bahkan merestui dua putranya menyeberang ke partai lain, pun biasa saja dalam kehidupan politik. Persoalannya dikembalikan pada keputusan, bukan masalah hukum. Patutkah Jokowi yang notabene kader yang juga dibesarkan PDI Perjuangan membiarkan atau merestui anaknya bergabung dengan partai lain ? Bahkan, pada akhirnya anaknya (Gibran Rakabuming Raka) harus berhadapan dengan kader PDIP dalam kontestasi Pilpres 2024 ?

Kita tentu merespons positif bertemunya sejumlah tokoh bangsa dari lintas iman, budayawan dan tokoh HAM di rumah KH Mustofa Bisri (Gus Mus) di Rembang Jawa Tengah yang kemudian dikenal dengan Majelis Permusyawaratan Rembang (MPR), Minggu (12/11). Mereka menyampaikan kegalauannya melihat situasi politik saat ini yang mengarah penyelenggaraan Pemilu yang tidak jujur. Karenanya, sebagaimana disampaikan koordinator pertemuan, Alif Imam Nurlambang, MPR menyerukan kepada elite bangsa untuk mewujudkan pemilu yang luber dan jurdil.

Secara khusus mereka menyoroti keputusan Majelis Kehor-

matan Mahkamah Konstitusi (MKMK) yang mencopot Anwar Usman sebagai Ketua MK karena melakukan pelanggaran etik berat. Keputusan MKMK juga menunjukkan adanya intervensi lembaga eksekutif terhadap yudikatif (KR 13/11). Meski tidak menyebut secara eksplisit peran Presiden Jokowi, namun publik gampang menerka siapa yang dimaksud.

Walaupun Indonesia tidak menganut sistem Trias Politika murni, namun aturan mainnya sangat jelas bahwa eksekutif tak boleh melakukan intervensi terhadap yudikatif. Kekuasaan kehakiman bersifat independen dan tak boleh dicampuri pihak manapun, termasuk eksekutif. Hanya saja dalam implementasinya bisa saja terjadi penyimpangan. Namun, untuk membuktikan terjadinya penyimpangan atau intervensi, tidaklah mudah, bisa dirasakan namun sulit dibuktikan. Barangkali itulah problem ketatanegaraan yang sering kita alami dan tak mudah diselesaikan.

Pemilu 2024 sudah semakin dekat, maka agenda yang perlu menjadi prioritas adalah mewujudkan Pemilu yang ‘adhem’, luber dan jurdil sebagaimana diinginkan Majelis Permusyawaratan Rembang atau MPR. MPR hadir di tengah kegalauan masyarakat yang tidak bisa menyuarkan pelanggaran atau setidak-tidaknya ketimpangan dalam berdemokrasi yang melukai hati rakyat.

Soal apakah MPR merepresentasikan suara rakyat, itu soal lain yang masih perlu didiskusikan. Namun, paling tidak, harus ada kesepahaman bahwa pemilu 2024 harus sukses, damai, adhem, dengan mengedepankan asas luber dan jurdil, menuju Indonesia yang lebih baik. □-d

KONFLIK Palestina melawan Israel telah berlangsung berdekade, dan itu contoh klasik perang asimetris. Perang asimetris adalah konflik di mana pasukan yang terlibat tidak setara dalam sumber daya militer. Di Palestina, kita melihat sejumlah karakteristik perang asimetris yang kompleks.

Di konflik ini, kelompok-kelompok Palestina telah menggunakan taktik perang asimetris, seperti gerilya, pengeboman, dan peluncuran roket sebagai cara melawan. Zionis, sebaliknya, merespons dengan operasi militer kolosal, terutama dengan jet tempur. Konflik ini berdampak kemanusiaan yang parah, terutama pada penduduk sipil. Upaya penyelesaian diplomatik telah berkali-kali gagal. Konflik ini juga memiliki dampak regional yang luas, serta konsekuensi terhadap stabilitas Timur Tengah yang serius.

Matra Perang

Perang asimetris muncul sejak era perang modern, yang mencakup berbagai matra dalam konflik bersenjata. Sebelum Perang Dunia I, matra perang di seluruh dunia adalah Darat (mencakup pasukan infantri, kavaleri dan artileri) dan Laut (fregat, kapal selam). Setelah PD-I, matra udara semakin dominan, tidak hanya pesawat tempur, namun kini juga drone.

Setelah Perang Dunia II, muncul matra senjata pemusnah massal, yakni senjata Nuklir (Atomare) ñ Virus (Biology) dan Zat Beracun (Chemical), atau disebut matra ABC. Penggunaan senjata ABC ini sebenarnya dilarang, namun bila itu didukung kekuatan adidaya, semisal penggunaan fosfor putih Israel dibela oleh Amerika Serikat, udara internasional tak bisa berbuat apa-apa.

Matra berikutnya pasca PD-II adalah Antariksa (Space), mencakup satelit untuk komunikasi, pemetaan, navigasi militer dan juga senjata laser. Yang terakhir ini sering dijuluki Star-Wars. Belum banyak negeri yang hari ini memi-

Fahmi Amhar

liki kapasitas membuat satelit dan meluncurkan roket sendiri ke orbit.

Karena itu, banyak negara yang mencoba mengimbangi kelemahan di matra ABC dan space dengan matra cyber, yakni yang berkaitan dengan serangan dan pertahanan jaringan komputer. Mereka berharap, keunggulan dalam teknologi cyber dapat melumpuhkan sistem musuh



KR-JOKO SANTOSO

yang memiliki matra ABC dan space.

Selain 6 matra ini, masih ada sejumlah matra yang makin berkembang dengan hadirnya teknologi 4.0 yaitu Kecerdasan Artifisial (AI), Pengolahan data raksasa (Bigdata) dan Internet of Things (IoT). Matra Intelijen mengumpulkan, analisis, dan prediksi intelijen. Di masa lalu, intelijen Inggris banyak mengalahkan musuh dengan tipu daya, tanpa perang!

Matra Elektronik adalah sistem untuk menembus atau mengganggu komunikasi dan navigasi musuh. Matra Logistik mencakup rantai pasokan, pengadaan peralatan, dan dukungan logistik pasukan. Matra Medis mencakup pelayanan medis sejak dari seleksi kadet hingga evakuasi

Menghidupkan Rasa Sosial di Era Digital

DI ERA digital saat ini, masyarakat seringkali tenggelam dalam dunia maya dan kehidupan virtual yang terus berkembang. Interaksi sosial yang sebelumnya dilakukan secara langsung, kini digantikan komunikasi melalui gadget. Karena itu, menghidupkan rasa sosial di era digital menjadi imperatif bagi keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Menciptakan hubungan sosial yang bermakna dan mendalam memberikan banyak manfaat positif bagi kesehatan mental dan emosional.

Berapa cara yang bisa untuk menghidupkan rasa sosial di era digital. *Pertama*, secara mandiri menentukan waktu khusus dalam sehari untuk tidak terlibat dalam interaksi digital. Matikan ponsel atau tidak membuka ponsel dapat menjadi pilihan dan waktu untuk bersosialisasi secara langsung dengan keluarga, teman, atau rekan kerja. *Kedua*, memanfaatkan media sosial alat untuk memperluas jaringan sosial dengan tetap memperhatikan batasan-batasannya.

Ketiga, bergabung dengan komunitas offline atau online yang berfokus pada minat dan hobi yang secara rutin menjalankan kegiatan luring, seperti festival budaya, konferensi, seminar, dan pertemuan komunitas. *Keempat*, komunikasi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pandangan Tamansiswa sebagai kodrat zaman yang merepresentasikan prestasi manusia dalam melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi.

Rasa Sosial

Menjaga keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata, berpotensi membangun hubungan sosial yang lebih bermakna dan berkualitas.† Konsep ‘rasa sosial’ menurut Ki Hadjar Dewantara dalam konteks pendidikan bermanfaat secara personal dan komunal. Ia percaya bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengangkat kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Rasa sosial da-

Gendro Wiyono

lam pendidikan adalah kesadaran akan tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

Pendidikan dipandang perlu secara sistematis menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Agar mereka menjadi warna negara dan anggota masyarakat yang peduli, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Ki Hadjar Dewantara yang memandang pendidikan sebagai usaha kebudayaan percaya bahwa pendidikan mencerminkan identitas budaya suatu masyarakat dan bangsanya. Karena itu, pendidikan membantu siswa memahami, menghargai, dan mengembangkan warisan budaya mereka.

Dalam konteks rasa sosial dalam kehidupan bersama, dikatakan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan memerlukan sifat terbuka untuk semua dan setiap kalangan tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, etnis, dan budaya. Hal itu demi terciptanya kebersamaan dan kesetaraan di antara semua anggota masyarakat, tanpa membedakan latar belakang mereka. Pendidikan berkewajiban membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa sosial mereka dengan belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memahami tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Modal Dasar

Ki Hadjar Dewantara menempatkan semangat kebersamaan sebagai modal dasar untuk mewujudkan masyarakat yang tertib damai, salam dan bahagia. Dalam keluarga dengan membiasakan saling menolong, berkomunikasi secara jelas, santun,

di medan perang.

Matra Psikologis melibatkan operasi psikologis yang dirancang untuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku musuh. Di Era Soviet, pernah dipelajari penggunaan parapsikologi (seperti hipnotis) sebagai satuan pelengkap yang efektif. Matra Hukum dan Diplomasi mencakup aspek non fisik dalam konflik, termasuk diplomasi peraturan yang mengatur perilaku dalam perang.

Perang Gerilya

Itu adalah beberapa matra perang modern. Setiap matra berperan penting dalam mensukseskan operasi militer. Perang gerilya merupakan perang asimetris, yang memungkinkan bergerak cepat, serangan tanpa pemberitahuan, lalu bersembunyi di populasi sipil yang mendukung perjuangan. Itulah hakekat Pertahanan Rakyat Semesta.

Teknologi modern, seperti komunikasi seluler telah meningkatkan mobilitas gerilya. Namun, menyadari bahwa teknologi ini memudahkan dilacak, ada kalanya digunakan cara primitif, yakni menaruh surat dengan kalimat sandi di tempat-tempat yang disepakati.

Perang gerilya berkemampuan mempengaruhi psikologi musuh. Serangan sporadis dapat menciptakan ketidakpastian dan menguras moral mereka. Perang Asimetris di Palestina berpeluang menyusul kesuksesan perang gerilya di Indonesia, Vietcong di Vietnam dan Mujahidin di Afghanistan. □-d

*) **ProfDr Ing Fahmi Amhar**, penulis adalah Anggota Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE)

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com **0895-6394-11000**

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bersyukur Hujan Mulai Rambah Yogya

SETELAH merasakan terik menyengat, Puji Syukur ketika akhir-akhir ini hujan mulai merambah Yogyakarta dan DIY pada umumnya. Menang hujan mungkin tidak merata, tidak deras sekali dan hanya sebentar durasinya. Namun hal ini sudah cukup membuat segar kawasan dan juga menyegarkan jiwa.

Mungkin hujan belum bisa membantu bapak tani yang ingin ke sawah kembali dengan menanam padi. Mungkin juga belum bisa membantu mereka

yang memiliki kebun dengan kondisi air yang sekarang sangat kurang. Namun bagaimanapun juga, semua layak disyukuri.

Hanya jangan lupa, bersih-bersih kawasan. Agar nanti bila hujan deras dan dalam durasi lama, tidak membuat lingkungan banjir. Tentu saja ini jangan diabaikan. Perhatikan selokan, got di lingkungan kita. Yuk bersih-bersih lingkungan. □-d

*) *Jiyono, Bangunjiwo Kasihan Bantul*

Prewed di Tengah Kota Yogya

BEBERAPA hari lalu, saya pas jalan-jalan ke Yogya dan melewati kawasan Kotabaru Yogya. Cuaca memang tidak terik dan tidak hujan. Di tengah jalan dimana devider yang juga merupakan taman (saya lupa lokasi tepat jalan apa), sedang ada pengambilan gambar foto prewed.

Ini sangat menarik. Bahkan di

tengah riuh lalulintas, gambar tanpa diedit pun akan menjadi bagus, karena semua itu bisa menjadi background. Kalau Maliboro, Titik Nol dan Vredeburg memang sudah biasa kita lihat. Namun jalanan kota dengan lingkungannya, tentu indah. Ini sangat inspiratif. □-d

*) *Kusumawati MPd Pedurungan Semarang*

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.